

Paket 8

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PKn MI

Pendahuluan



Pada pertemuan ke 8 ini dibahas model-model pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah. Model-model pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Pengertian model pembelajaran, bentuk-bentuk atau model-model pembelajaran PKn MI dan penerapan model-model pembelajaran PKn MI. Materi ini diajarkan setelah materi metode dan media pada bahasan sebelumnya dengan tujuan agar ketika mahasiswa menerapkan model-model pembelajaran mereka sudah memiliki pengetahuan tentang metode dan media yang merupakan keterampilan yang tidak terpisahkan saat menerapkan model-model pembelajaran PKn MI.

Pada awal perkuliahan, mahasiswa-mahasiswi diingatkan kembali materi paket sebelum dengan *brainstorming*. Langkah berikutnya dosen membuka kegiatan inti dengan tanya jawab tentang pengertian model pembelajaran dan dilanjutkan dengan menerapkan model inkuiri untuk menggali pengetahuan mahasiswa-mahasiswi tentang model-model pembelajaran. Selanjutnya dosen memberi penguatan macam-macam model pembelajaran. Sebelum penguatan tentang model-model pembelajaran PKn MI terlebih dahulu dosen meminta mahasiswa-mahasiswi berdiskusi secara kelompok untuk menganalisis materi-materi PKn MI yang sesuai untuk model-model pembelajaran. Pada akhir sesi dosen melakukan penilaian dengan memberikan tes secara tertulis

Penyiapan LCD dan komputer atau media lain yang relevan cukup penting dalam perkuliahan ini untuk mengefektifkan perkuliahan paket ini. Dalam perkuliahan ini dilengkapi dengan Lembar Kerja dan Lembar Penilaian. Mahasiswa-mahasiswi disarankan membaca uraian materi terlebih dahulu.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan



Kompetensi dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu memahami model-model pembelajaran PKn di madrasah Ibtidaiyah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat:

1. menjelaskan model-model pembelajaran,
2. menyebutkan model-model pembelajaran Pkn di MI, dan
3. menganalisis model-model pembelajaran PKn MI

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian model-model pembelajaran
2. Model-model pembelajaran
3. Analisa model-model pembelajaran PKn MI

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar kegiatan 8.1
2. Lembar uraian 8.2
3. Lembar power point 8.3
4. Lembar penilaian 8.4
5. Alat dan bahan LCD, dan Laptop

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
5	1. Dosen mengawali perkuliahan dengan memberikan <i>brainstorming</i> dengan pertanyaan “Apa hubungan antara strategi, metode dan model-model pembelajaran?”	<i>Brainstorming</i>	<i>Slide PowerPoint</i> 8.3
5	2. Dosen menyampaikan kompetensi, indikator pencapaian perkuliahan dan langkah-langkah perkuliahan.	Ceramah	<i>Slide PowerPoint</i> 8.3
	Kegiatan Inti		
5'	1. Dosen mengajukan pertanyaan singkat apa yang dimaksud dengan model pembelajaran dan model pembelajaran PKn?	Tanya jawab	<i>Slide PowerPoint</i> 8.3
5'	2. Dosen memberi penguatan tentang pengertian model pembelajaran.	Ceramah	<i>Slide PowerPoint</i> 8.3
10'	3. Dosen membagikan kertas kosong kepada mahasiswa-mahasiswi dan meminta mereka untuk menuliskan model-model pembelajaran yang mereka ketahui.	Inkuiri	Kertas kosong
	4. Dosen meminta dua sukarelawan, salah satu untuk mengumpulkan kertas tersebut dan membacakan model-model yang tertulis di kertas dan yang lain menuliskan di papan tulis model-model pembelajaran (dengan tidak menuliskan model yang sudah disebut sebelumnya)		
5'	5. Dosen memberi penguatan dengan menayangkan dua belas model pembelajaran	Ceramah	<i>Slide PowerPoint</i> 8.3
15'	6. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi mengelompok menjadi 6 kelompok, setiap kelompok mendiskusikan 2 model pembelajaran (diskusi berkenaan dengan pemahaman tentang model pembelajaran disertai analisa materi-materi PKn MI yang sesuai dengan model tersebut).	Diskusi kelompok	Lembar Uraian materi 8.2 LK 8.1

20'	7. Hasil ditulis di kertas plano untuk dipajangkan disekitar kelas		Lembar Uraian materi 8.2 LK 8.1
5'	8. Wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi 2 model yang menjadi tugasnya dan kelompok lain boleh menanggapi.	Presentasi	
20'	9. Dosen memberi penguatan tentang model-model pembelajaran dan memberi kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	Ceramah	<i>Slide PowerPoint</i> 8.3
5'	10. Dosen mengukur ketercapaian kompetensi dengan mengadakan tes tulis	Penilaian	Lembar Penilaian
5'	<i>Kegiatan Penutup</i> Dosen bersama mahasiswa-mahasiswi melakukan refleksi tentang model-model pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah	Presentasi	
	<i>Kegiatan Tindak Lanjut</i> Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi membaca kembali uraian materi dirumah, agar pemahaman semakin padu untuk mengikuti paket pembelajaran 9 yang berkaitan dengan praktik mode-model pembelajaran PKn MI, dan memberi tugas pada 6 kelompok untuk membawa buku paket PKn MI dari kelas 1 sampai kelas 6 (masing-masing 1 buku paket)	Penugasan	

Lembar Kegiatan 8.1



Analisa Pembelajaran PKn MI

Tujuan

- Menganalisa model-model pembelajaran PKn MI

Alat dan Bahan

- Uraian materi 8.2
- Kertas plano
- Spidol

Langkah Kegiatan

1. Bacalah uraian materi 8.2 pada bagian materi model-model pembelajaran
2. Berikan analisa terhadap model-model pembelajaran yang menjadi tugas kelompoknya dengan mencari materi-materi PKn MI yang sesuai untuk model tersebut disertai argument masing-masing.
3. Tulislah hasil diskusi di kertas plano secara kreatif dan persiapkan salah satu peserta untuk mempresenaisikan hasil diskusi

Lembar Kegiatan 8.2



MODEL PEMBELAJARAN PKn MI

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2007). Corey (1986) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses tempat lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga. Menurut Nurani (2003) pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang bisa untuk menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran. Menurut Sagala (2003), pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang dipilih guru dalam rangka mempermudah siswa mempelajari bahan ajar yang telah ditetapkan oleh guru dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Adapun model pembelajaran PKn merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing maupun memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tentang kewarganegaraan dalam suatu proses yang telah dirancang secara sistematis mencakup segala kemungkinan yang terjadi. Perlu diketahui bahwa berdasarkan pengalaman, bagaimanapun rincinya dan lengkapnya suatu perencanaan pembelajaran masih ada kemungkinan menyimpang dari perencanaan tersebut. Dalam hal ini guru yang berpengalamanlah yang dengan mudah dapat mengatasi permasalahan yang muncul diluar perencanaan tersebut. Sebagai bahan pertimbangan perlu mahasiswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas utama (pembelajaran), perlu memahami model-model pembelajaran yang akan dibahas berikut.

Untuk menetapkan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan, guru perlu mempertimbangkan secara khusus kondisi siswa secara keseluruhan, karena siswalah yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah cara siswa bersikap terhadap model pembelajaran yang dipilih guru; senang atau tidakkah mereka? Termotivasi atau tidakkah mereka? Jika Guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa tampak senang, perlu ditelusuri mengapa mereka senang? Apakah

dalam proses pembelajaran itu mereka banyak bermain atau mereka merasa puas akibat dapat memahami bahan ajar?

Dalam memilih model pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor dalam pelaksanaan, proses pembelajaran, guru menggunakan satu atau lebih model pembelajaran, tergantung pada bahan ajar, tujuan pembelajaran, kondisi siswa, dan lingkungannya.

B. Model-model Pembelajaran PKn MI

Pembelajaran Selama ini diselenggarakan di sekolah-sekolah didominasi oleh pandangan yang menganggap pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Guru sebagai sumber utama bahkan mungkin satu-satunya sumber sehingga ceramah sebagai strategi utama pembelajaran. Padahal penge-tahuan bukan seperangkat fakta yang harus dihafal, tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa.

Pengetahuan hanya sebuah perkiraan yang masih mungkin salah. Selama pengetahuan dikonstruksi oleh manusia dan manusia secara terus menerus mencoba pengalaman baru, maka pengetahuan tidak akan pernah stabil. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat memberdayakan pembelajar, tidak memaksanya menghafal fakta-fakta, dan dapat mendorongnya mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, serta memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Di sini ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif penyelenggaraan pembelajaran PKn:

1. *Contextual Learning (CTL)*

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/-konteks lainnya

Dari berbagai pengalaman yang ada, saat anak masih belum mengenyam pendidikan di bangku sekolah, anak selalu lincah, selalu belajar apa yang diinginkannya dengan riang gembira, memanfaatkan apapun yang ada di sekitarnya yang menarik perhatiannya untuk belajar, dan membangun sendiri pengetahuannya lewat pengalaman sehari-hari.

Akan tetapi, setelah memasuki bangku sekolah, semua hal itu berubah. Anak dipaksa belajar dengan cara guru, suasana belajar menegangkan, belajar menjadi tidak bermakna, anak mempelajari sesuatu yang tidak menarik perhatiannya, terjadi “penjinakan” pada anak di kelas dan makin tinggi tingkat

kelas anak, makin kurang inisiatif dan keberaniannya dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

Bagaimana usaha yang dilakukan agar anak merasa nyaman belajar di sekolah? Sebelum mencoba untuk mencari dan menemukan titik terang, ada baiknya memahami perbedaan pembelajaran tradisional atau konvensional dengan pembelajaran kontekstual atau yang biasa disebut *contextual teaching and learning* (CTL).

Perbedaan Model CTL dengan Tradisional

NO	CTL	TRADISIONAL
1	Menyandarkan pada memori spasial (pemahaman makna)	Menyandarkan pada hafalan
2	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
3	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima informasi
4	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
5	Selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan
6	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu
7	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar siswa sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, men-dengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individual)
8	Perilaku dibangun atas kesadaran diri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
9	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
10	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
11	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tsb keliru dan merugikan	Siswa tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman
12	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
13	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas
14	Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik	Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan

Pembelajaran/pengajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/-konteks lainnya.

Pengertian CTL

Pembelajaran/pengajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/-konteks lainnya

Komponen CTL

- a. Membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*) antara sekolah dan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa merasakan bahwa belajar penting untuk masa depannya.
- b. Melakukan pekerjaan yang signifikan (*doing significant work*). Pekerjaan yang memiliki suatu tujuan, memiliki kepedulian terhadap orang lain, ikut serta dalam menentukan pilihan, dan menghasilkan produk.
- c. Pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) yang membangun minat individual siswa untuk bekerja sendiri ataupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna dengan mengaitkan antara materi ajar dan konteks kehidupan sehari-hari.
- d. Bekerja sama (*collaborating*) untuk membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka untuk mengerti bagaimana berkomunikasi/berinteraksi dengan yang lain dan dampak apa yang ditimbulkannya.
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan kreatifnya dalam pengumpulan, analisis dan sintesa data, memahami suatu isu/fakta dan pemecahan masalah.
- f. Pendewasaan individu (*nurturing individual*) dengan mengenalnya, memberikan perhatian, mempunyai harapan tinggi terhadap siswa dan memotivasinya.
- g. Pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*) melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
- h. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*) yang menantang siswa agar dapat menggunakan informasi akademis baru dan keterampilannya kedalam situasi nyata untuk tujuan yang signifikan.

Bagaimana PAKEMI dan CTL dilaksanakan

A. Agar Siswa Aktif

- Guru bersahabat dan bersikap terbuka
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban siswa
- Guru merespon dan menghargai semua pendapat siswa
- Guru memberikan umpan balik yang meningkatkan harga diri positif siswa
- Guru secara aktif memfasilitasi siswa

B. Agar Siswa Kreatif

- Guru menciptakan lingkungan belajar yang kreatif.
- Guru memberi kesempatan siswa untuk menghasilkan karya atau menuangkan kreativitas
- Guru menghargai dan memamerkan hasil karya semua siswa

C. Agar Pembelajaran Efektif

- Guru memperhatikan efisiensi waktu
- Guru mengakomodasi gaya belajar audio, visual dan kinestetik
- Guru memberikan tugas-tugas dengan panduan yang jelas
- Guru memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran dengan tepat
- Guru mengelola kelas dengan baik
- Kelas memiliki 'aturan main' dan kesepakatan

D. Agar Pembelajaran Menyenangkan

- Guru tampil dengan semangat, antusias dan gembira
- Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
- Pembelajaran menyertakan humor dan dalam santai

E. Agar Islami

- Sekolah sebagai tempat belajar sekaligus mengenal Allah dan ciptaanNya
- Anak belajar berkomunikasi dengan Allah dan lingkungannya, baik manusia maupun alam sekitar
- Anak mampu memanfaatkan ciptaan Allah dalam kehidupan sehari-hari

2. Belajar Kooperatif dan Kolaboratif

Belajar kooperatif adalah belajar dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan belajar kolaboratif kerja bersama dengan orang lain dalam proyek bersama, kerja bersama sebagai aliansi strategis. Model ini sangat menghargai perbedaan intelektual. Adapun ciri-ciri model ini antara lain:

- a. Belajar dalam satu kelompok dan memiliki ketergantungan dalam proses belajar dan penyelesaian tugas kelompok mengharuskan semua anggota kelompok bekerja sama.
- b. Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang disepakati. Siswa harus belajar dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal.
- c. Dalam mengimplementasikannya ada tiga bentuk, yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, dan *Team Games Tournament (TGT)*.

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dan kegagalan siswa lain tidak mempengaruhi hasil belajar mereka. Pada pembelajaran kooperatif, interaksi ditandai dengan tujuan saling tergantung dengan individu yang lain. Tujuan bersama yang baik dan positif dapat diterima oleh semua anggota kelompok yang berada di dalamnya yang terikat dengan tujuan bersama yang telah ditentukan.

Kelompok siswa yang duduk di muka meja yang sama mengerjakan pekerjaan mereka sendiri, namun bebas berbicara dengan sesama teman dalam kelompok saat mereka bekerja, tidak akan membentuk kelompok yang kooperatif, sebab di sana tidak ada saling ketergantungan yang positif. Untuk situasi pembelajaran kooperatif, diperlukan penentuan tujuan bersama di mana kelompok itu memperoleh manfaat dari usaha itu. Bila dalam suatu kelompok siswa diberi tugas untuk membuat laporan, tetapi hanya satu siswa saja yang mengerjakan semuanya dan yang lain tidak mendukungnya, ini bukan suatu kelompok kooperatif. Kelompok kooperatif mempunyai rasa tanggung jawab pribadi. Ini berarti semua siswa perlu mengetahui materi yang sedang digarap dan memberikan kontribusi agar seluruh kelompok berhasil. Sehingga diperlukan suatu cara atau strategi yang dapat mengaktifkan setiap siswa namun saling ketergantungan dengan teman-temannya dalam suatu kelompok.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan bersama dalam pembelajaran kooperatif ini adalah pembelajaran peta konsep. Dalam pembuatan peta konsep dengan dilakukan secara berkelompok dan setiap anggota kelompok mendapat satu bagian sub peta konsep.

3. Generatif Learning

Pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan sendiri makna dari informasi yang diperolehnya. Model ini memiliki empat komponen: proses motivasi, proses belajar, proses penciptaan pengetahuan, proses generasi dengan jenjang *coding* (membuat judul/subjudul), *organization* (membuat garis besar, rangkuman, diagram), *conceptualization* (memparafrase, memberikan penjelasan, mengidentifikasi informasi penting), *integration* (memberikan contoh, menghubungkan dengan pengetahuan/pengalaman sebelumnya, membuat analogi, membuat sintesis), *translation* (membuat evaluasi, pertanyaan, analisis unsur, membuat kesimpulan).

4. Model Diskusi Kelompok

Model ini dimaksudkan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kecakapan analitis, dan kepekaan sosial, serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

5. Model Induktif

Pendekatan induktif adalah pembelajaran dengan penyajian bahan ajar dimulai dari contoh-contoh kongkrit yang mudah dipahami siswa. Berdasarkan contoh-contoh tersebut siswa dibimbing menyusun suatu kesimpulan. Menurut Purwanto (2002: 47), kebenaran kesimpulan yang disusun secara induktif ini ditentukan tepat tidaknya (atau representative tidaknya) contoh yang dipilih. Biasanya makin banyak contoh makin besar pula tingkat kebenaran kesimpulannya.

6. Model Ekspositori

Pendekatan ekspositori merupakan suatu pendekatan yang ditinjau dari interaksi guru dengan siswa. Dalam pendekatan ini semata-mata siswa tinggal menerima apa yang disajikan oleh guru. Jadi guru telah mempersiapkan dan merencanakan secara sistematis sehingga siswa dapat menerimanya dengan mudah. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan apersepsi, yaitu mengingatkan kembali pengetahuan yang berkaitan dengan bahan ajar yang akan disajikan. Dalam pembelajaran ini guru menjelaskan panjang lebar, jika perlu guru membuat gambar maupun menggunakan media yang dianggap dapat lebih mempermudah siswa memahami bahan ajar yang disampaikan.

Pada saat sekarang, kiranya tidak ada lagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ekspositori yang tidak memberi kesempatan bertanya kepada siswanya, bahkan jika perlu menyuruh siswa supaya siswa mau bertanya, sehingga interaksi tidak hanya satu arah. Yang jelas, dalam pembelajaran model ekspositori ini pada dasarnya siswa tinggal menerima apa yang diberikan guru., berbeda dengan ketrampilan proses, yang mana siswa diberi kesempatan untuk menganalisis suatu permasalahan yang disajikan guru.

7. Model Pendekatan Proses

Dalam pendekatan ini guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam berbagai pengalaman. Atas bimbingan guru siswa diminta untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai sendiri suatu kegiatan. Siswa melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, pengukuran, perhitungan, dan membuat kesimpulan sendiri. Semua kegiatan tersebut diawali dari yang sederhana, selanjutnya diikuti dengan proses yang lebih kompleks dan makin sulit Agar lebih. Menyenangkan diberikan suasana yang menyenangkan misal menyanyi, deklamasi dll.

Dalam pendekatan keterampilan proses ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari dan dengan temannya, maupun -manusia sumber di luar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini antara lain (1) mengamati, mengklasifikasikan, serta mengenal dan merumuskan masalah yang muncul; (2) mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data, dan (3) meramalkan gejala yang mungkin akan terjadi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu, siswa berlatih diri

untuk berfikir kreatif, meningkatkan ketrampilan berfikir, bersifat terbuka, percaya diri dan sebagainya. Di samping beberapa kebaikan tersebut, pendekatan ketrampilan proses juga ada dampak negatifnya, antara lain: memerlukan banyak waktu, memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap.

8. Model Numberd Heads Together (NHT)

Model ini berusaha mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran kooperatif model Numberd Heads Together (kepala bernomor). Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya untuk dipresentasikan di depan kelas.

9. Model Peta Konsep

Model ini menuntut daya kreatifitas dan kemampuan untuk mensistesisikan konsep-konsep utama yang saling berkaitan dengan memberikan tanda panah atau garis yang memiliki arti hubungan antar konsep tersebut.

10. Model bermain Peran

Bermain peran adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan jati dirinya dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat, dalam memecahkan masalahnya dengan bantuan kelompok. Diharapkan dengan bermain peran siswa dapat menyadari adanya peran yang berbeda dengan dirinya yaitu perilaku orang lain. Model ini dikembangkan oleh George Shaffel.

Banyak manfaat dari model bermain peran ini, yaitu sebagai sarana untuk menggali perasaan siswa; untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalahnya; untuk mendapatkan inspirasi dan pemahaman yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan persepsinya; untuk mendalami isi mata pelajaran yang dipelajari, Untuk bekal terjun kemasyarakat dimasa mendatang sehingga siswa dapat membawa diri menempatkan diri, menjaga dirinya sehingga sudah tidak asing lagi apabila dalam kehidupan bermasyarakat terjadi banyak siswa yang berbeda-beda. Setelah anda mengetahui bermain peran maka anda tentunya juga perlu tahu tentang langkah-langkah bermain peran.

Dalam model bermain peran, siswa dapat berperan sebagai dan berperilaku seperti orang lain sesuai dengan skenario yang telah disusun gurunya. Dalam hal ini diharapkan siswa memperoleh inspirasi dan pengalaman baru yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Guru mengatur sedemikian sehingga cerita yang disusun cukup bagus dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga semata-mata semua siswa dapat masuk di dalamnya, ikut merasakan dan ikut mengalaminya. Dengan demikian dapat diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dalam situasi seperti pada cerita tersebut serta dapat mengembangkannya. Contoh pada

pendekatan induktif di atas tadi dapat dilaksanakan dengan model bermain peran.

11. Model Simulasi Sosial

Dalam model pembelajaran ini, menganggap siswa sebagai suatu system yang dapat mengendalikan umpan balik sendiri yang mempunyai tiga fungsi, yaitu (1) menghasilkan gerakan/tindakan yang diinginkan, (2) membandingkan kesesuaian tindakan dengan rereencana yang telah ditetapkan (mendeteksi kesalahan), dan memanfaatkan kesalahan untuk mengarahkan kepada jalur yang semestinya.

12. Observasi

Observasi (*observation*) dimaknai sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung dan teratur guna untuk menerima segala macam pengetahuan yang ada dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Objek yang dapat diobservasi antara lain perilaku manusia (individu/kelompok), gejala-gejala sosial dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini megembangkan kemampuan siswa supaya (1) terampil mengamati gejala-gejala sosial dilingkungannya, (2) memiliki kemampuan mencatat gejala pengamatannya, (3) memiliki kepekaan terhadap peristiwa sosial yang terjadi disekitarnya, dan (4) memiliki tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya (2006:21).

Lembar PowerPoint 8.3



Paket 8

Matakuliah Pembelajaran PKn MI

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PKn MI

Brainstorming (5')

- Apa hubungan antara strategi, metode dan model-model pembelajaran ?

Kompetensi Dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu memahami model-model pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah

Indikator

1. menjelaskan pengertian model pembelajaran,
2. menyebutkan model-model pembelajaran PKn di MI, dan
3. menganalisis model-model pembelajaran PKn MI

Langkah Perkuliahan

Brainstorming (5')	Dispok (15')
Pengantar (5')	Presentasi(20')
Tanya Jawab (5')	Penguatan (5')
Penguatan (5')	Penilaian (20')
Inkuiri (10')	Refleksi dan
Penguatan (5')	Tindak lanjut (5')

Tanya jawab (5')

- Apa yang membedakan model pembelajaran dan model pembelajaran PKn?

PENGUATAN (5')

Pengertian Model Pembelajaran

- Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas
- Adapun Model pembelajaran PKn merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing maupun memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tentang kewarganegaraan dalam suatu proses yang telah dirancang secara sistematis mencakup segala kemungkinan yang terjadi

Inkuiri (10')

- Dosen membagikan kertas kosong kepada mahasiswa-mahasiswi dan meminta mereka untuk menuliskan model-model pembelajaran yang mereka ketahui.
- Dosen meminta dua sukarelawan, salah satu untuk mengumpulkan kertas tersebut dan membacakan model-model yang tertulis di kertas dan yang lain menuliskan di papan tulis model-model pembelajaran (dengan tidak menuliskan model yang sudah disebut sebelumnya)

Penguatan (5')

Model-model Pembelajaran

1. *Contextual Learning (CTL)*.
2. Belajar Kooperatif dan Kolaboratif
3. Generatif Learning
4. Model diskusi kelompok
5. Model Induktif
6. Model ekspositori
7. Model Pendekatan Proses
8. Model Numberd Heads Together
9. Model Peta Konsep
10. Model bermain Peran
11. Model simulasi sosial
12. Observasi

Diskusi Kelompok 15'

- Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi mengelompok menjadi 6 kelompok, setiap kelompok mendiskusikan 2 model pembelajaran (diskusi berkenaan dengan pemahaman tentang model pembelajaran disertai analisa materi-materi PKn MI yang sesuai dengan model tersebut).
- Hasil ditulis dikertas plano untuk dipajangkan disekitar kelas

Presentasi 20'

- Wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi 2 model yang menjadi tugasnya dan kelompok lain boleh menanggapi

PENGUATAN 5'

Model-Model Pembelajaran yang dapat diterapkan di pembelajaran PKn MI

1. Contextual Learning (CTL).

Suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/-konteks lainnya

2. Belajar Kooperatif dan Kolaboratif

Belajar kooperatif adalah belajar dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan belajar kolaboratif kerja bersama dengan orang lain dalam proyek bersama, kerja bersama sebagai aliansi strategis. Model ini sangat menghargai perbedaan intelektual.

3. Generatif Learning

Pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan sendiri makna dari informasi yang diperolehnya.

Model ini memiliki empat komponen: proses motivasi, proses belajar, proses penciptaan pengetahuan, proses generasi dengan jenjang coding (membuat judul/-sub-judul), organization (membuat garis besar, rangkuman, diagram), conceptualization (mempara-frase, memberikan penjelasan, mengidentifikasi informasi penting), integration (memberikan contoh, menghubungkan dengan pengetahuan/pengalaman sebelumnya, membuat analogi, membuat sintesis), translation (membuat evaluasi, perta-nyaan, analisis unsur, membuat kesimpulan).

4. Model diskusi kelompok

membangun kerjasama individu dalam kelompok, kecakapan analitis, dan kepekaan sosial, serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

5. Model Induktif

Penyajian bahan ajar dimulai dari contoh-contoh kongkrit yang mudah dipahami siswa. Berdasarkan contoh-contoh tersebut siswa dibimbing menyusun suatu kesimpulan.

6. Model ekspositori

Pendekatan ini semata-mata siswa tinggal menerima apa yang disajikan oleh guru. Jadi guru telah mempersiapkan dan merencanakan secara sistematis sehingga siswa dapat menerimanya dengan mudah. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan apersepsi, yaitu mengingatkan kembali pengetahuan yang berkaitan dengan bahan ajar yang akan disajikan.

7. Model Pendekatan Proses

Dalam pendekatan ini guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam berbagai pengalaman. Atas bimbingan guru siswa diminta untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai sendiri suatu kegiatan.

8. Model *Numberd Heads Together*

Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya untuk dipresentasikan di depan kelas.

9. Model Peta Konsep

Model ini menuntut daya kreatifitas dan kemampuan untuk mensistesisikan konsep-konsep utama yang saling berkaitan dengan memberikan tanda panah atau garis yang memiliki arti hubungan antar konsep tersebut.

11. Model simulasi sosial

Model pembelajaran ini, menganggap siswa sebagai suatu system yang dapat mengendalikan umpan balik sendiri yang mempunyai tiga fungsi, yaitu (1) menghasilkan gerakan/tindakan yang diinginkan, (2) membandingkan kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan (mendeteksi kesalahan), dan (3) memanfaatkan kesalahan untuk mengarahkan kepada jalur yang semestinya.

12. Observasi

Observasi (observation) dimaknai sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung dan teratur guna untuk menerima segala macam pengetahuan yang ada dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari.

REFLEKSI DAN KEGIATAN TINDAK LANJUT (5')

Salah satu mahasiswa-mahasiswi diminta untuk merefleksikan apa yang sudah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindak Lanjut

- Dosen Meminta Mahasiswa untuk membaca kembali uraian materi di rumah, agar pemahaman semakin padu untuk mengikuti paket pembelajaran 9 yang berkaitan dengan praktik mode-model pembelajaran PKn MI, dan memberi tugas pada 6 kelompok untuk membawa buku paket PKn MI dari kelas 1 sampai kelas 6 (masing-masing kelompok 1 buku paket yang berbeda)

Lembar Penilaian 8.4



A. Tes Tulis

Petunjuk; Kerjakan semua soal di bawah ini

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran ?
2. Sebutkan model-model pembelajaran di MI?
3. Carilah materi PKn MI yang sesuai dengan model-model pembelajaran (tiap-tiap model satu materi) sertakan alasannya?

B. Penilaian Kinerja (Performance)

Penilaian kinerja ini digunakan oleh dosen untuk melakukan penilaian proses pada setiap kali tatap muka, sehingga diharapkan dalam 14 kali tatap muka dosen sudah menilai semua mahasiswa-mahasiswi. Penilaian ini diarahkan penilaiannya pada:

1. kemampuan mengemukakan pendapat,
2. kemampuan bekerjasama,
3. partisipasi dalam diskusi, dan
4. kemampuan menanggapi masalah

Format Penilaian

(Contoh partisipasi dalam diskusi)

No	Nama	Nilai Mengemukakan Pendapat	Nilai Bekerjasama	Nilai Partisipasi	Nilai Menanggapi Masalah
1.	Mursyidah	65	85	65	70

Rubrik Penilaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Diskripsi
90–100	Sangat Baik	
80–89	Baik	
65–79	Cukup	
55–64	Kurang	
10–54	Sangat Kurang	

Catatan; Skor Terentang: 10-100

Daftar Pustaka

- Kansil, Christine, C.S. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Dede Rosyada. dkk,. 2004. *Buku Panduan Pendidikan Kewargaan (Civic Education)*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Etin, Solihatin. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mimin Haryati. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.